

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Anak adalah seorang individu yang berada dalam satu rentang perubahan perkembangan yang dimulai sejak bayi sampai remaja. Masa anak merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang dimulai sejak bayi (0-1 tahun), usia toddler (1-3 tahun), usia sekolah (5-11 tahun) dan remaja (11-18 tahun). Proses berkembang anak mempunyai ciri fisik, kognitif, konsep diri, pola coping, dan perilaku sosial (Hidayat, 2005). Pertumbuhan dan perkembangan anak dimulai dari usia bayi dengan pemetaan hasil pengukuran yang dapat dilihat dari grafik pertumbuhan standar dari lahir sampai usia 3 tahun dan dari 3 tahun sampai 18 tahun. Kewajiban orang tua yang perlu dilakukan terhadap anak salah satunya adalah khitan (*sirkumsisi*)

Khitan (*sirkumsisi*) adalah tindakan yang wajib dilakukan bagi laki-laki yang akan beranjak dewasa dalam agama Islam. Alasan lain dilakukan *sirkumsisi* yaitu untuk kebersihan maupun kesehatan alat kelamin laki-laki serta untuk alasan medis. Khitan (*sirkumsisi*) merupakan salah satu tindakan bedah minor. Tindakan yang dilakukan pada khitan (*sirkumsisi*) adalah memotong kulit luar pada penis yang melingkupi kepala penis. Salah satu keluhan yang dialami oleh anak yang dilakukan khitan (*sirkumsisi*) adalah nyeri.

Nyeri merupakan pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan sebagai akibat dari kerusakan jaringan yang aktual dan

potensial, yang menyakitkan tubuh serta diungkapkan oleh individu yang mengalaminya. Ketika suatu jaringan mengalami cedera, atau kerusakan mengakibatkan dilepasnya bahan – bahan yang dapat menstimulus reseptor nyeri seperti serotonin, histamin, ion kalium, bradikinin, prostaglandin, dan substansi P yang akan mengakibatkan respon nyeri (Kozier dkk, 2009). Definisi keperawatan menyatakan bahwa nyeri adalah sesuatu yang menyakitkan tubuh yang diungkapkan secara subjektif oleh individu yang mengalaminya . Nyeri dianggap nyata meskipun tidak ada penyebab fisik atau sumber yang dapat diidentifikasi. Meskipun beberapa sensasi nyeri dihubungkan dengan status mental atau status psikologis, pasien secara nyata merasakan sensasi nyeri dalam banyak hal dan tidak hanya membayangkannya saja. Kebanyakan sensasi nyeri adalah akibat dari stimulasi fisik dan mental atau stimuli emosional. (Potter & Perry, 2005). Terdapat dua pendekatan manajemen nyeri pasca khitan (sirkumsisi) yaitu secara farmakologi dan non farmakologis. Cara non farmakologi salah satunya adalah terapi *murottal*.

Murottal adalah rekaman suara Al-Quran yang dilagukan oleh seorang qori' (pembaca Al-Quran) (Siswantinah, 2011). Ada banyak sekali jenis nyanyian atau lagu murottal yang telah direkam dan sudah tersebar. Terapi murottal memberikan dampak positif bagi psikologis. Al-Quran merupakan sarana pengobatan untuk mengembalikan keseimbangan sel yang rusak. Anak yang menjalani khitan akan merasakan nyeri selama proses khitan maupun setelah khitan. Fenomena di wilayah dusun Karangasem jumlah anak yang

dikhitan meningkat pada liburan sekolah, dan teknik yang digunakan lebih banyak dengan konvensional dorsumsisi. Anak yang dikhitan sering mengalami nyeri pada saat khitan maupun setelah khitan. Berdasarkan keterangan di atas penulis tertarik dalam membuat Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Aplikasi terapi murottal pada anak pasca khitan di dusun Karangasem Semarang”.

## **B. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan Umum**

Mengaplikasikan pemberian terapi murottal untuk menurunkan nyeri pasca khitan di dusun Karangasem Semarang.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Melakukan pengkajian pada anak pasca khitan di dusun Karangasem Semarang
- b. Menegakkan diagnosa keperawatan pada asuhan keperawatan anak pasca khitan dusun Karangasem Semarang
- c. Menyusun rencana tindakan keperawatan pada asuhan keperawatan nyeri anak pasca khitan di dusun Karangasem Semarang
- d. Melakukan rencana keperawatan dengan pemberian terapi *murottal* pada anak pasca khitandi dusun Karangasem Semarang
- e. Mengevaluasi perkembangan keperawatan nyeri sebelum dan sesudah pemberian terapi *murottal* dan tanpa terapi *murottal* pada anak pasca khitan di dusun Karangasem Semarang.

### C. Manfaat Penulisan

1. Manfaat bagi anak dan keluarga

Menjaga rasa nyaman dan menurunkan nyeri anak, setelah dilakukan khitan. Manfaat bagi keluarga, memberikan informasi dan motivasi kepada keluarga anak untuk melakukan pemberian terapi *murottal* untuk menurunkan nyeri.

2. Lingkungan desa

Menjadi rekomendasi bagi warga desa untuk mengembangkan pemberian terapi *murottal* pada anak pasca khitan.

3. Pendidikan dan perkembangan ilmu pengetahuan

Bahan masukan dan informasi serta meningkatkan mutu pendidikan dimasa yang akan datang.

